

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Uang merupakan alat tukar yang sah digunakan untuk melakukan pembayaran ketika terjadi transaksi jual beli. Dan disetiap negara memiliki mata uang sendiri yang nilainya berbeda antara mata uang satu negara dengan mata uang negara lainnya. Dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional atau sering kita sebut ekspor dan impor. Kegiatan pertukaran antara satu mata uang dengan mata uang negara lainnya menjadi hal yang begitu penting untuk memudahkan ketika melakukan transaksi jual beli baik dalam bentuk barang ataupun jasa. Dari pertukaran ini terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut dan inilah yang disebut dengan nilai tukar atau kurs. Banyak faktor yang yang bisa mempengaruhi nilai tukar rupiah menguat atau melemah. Menurut Haryajid, Hendy, dan Anjar kurs nilai tukar suatu negara bertambah kuat jika ekspor lebih kuat dari pada impor, neraca pembayaran surplus, neraca pertumbuhan surplus, pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat inflasi rendah dan lain-lain<sup>1</sup>

Pada akhir-akhir ini nilai tukar rupiah atau kurs rupiah mengalami tekanan atau melemah pada mata uang dollar Amerika

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h.284.

Serikat. Bank Indonesia merilis nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada bulan Mei 2018 menyentuh angka Rp. 14.059,70 artinya rupiah mengalami tekanan atau melemah setelah di tahun 2016-2017 lebih stabil di angka Rp.13.000. Adapun imbas dari melemahnya nilai tukar rupiah berdampak mulai dari sisi rumah tangga, hingga pelaku usaha dimana terjadi kenaikan harga-harga barang terutama komoditas impor. Industri yang selama ini menggantungkan bahan bakunya dari impor melakukan berbagai cara agar perusahaannya terus berjalan salah satunya dengan pemutusan hubungan kerja kepada para pekerjanya.

**Tabel 1.1**

**Data Kurs Rupiah (Rp) Bulanan Terhadap Dollar Amerika**

**Serikat Periode Juli 2015 – Juli 2018**

No	Bulan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Januari		13.889,05	13.358,71	13.380,36
2	Februari		13.515,70	13.340,84	13.590,05
3	Maret		13.193,14	13.345,50	13.758,29
4	April		13.179,86	13.306,39	13.802,95
5	Mei		13.419,65	13.323,35	14.059,70

<b>6</b>	Juni		13.355,05	13.298,25	14.036,14
<b>7</b>	Juli	13.374,79	13.118,82	13.342,10	14.114,50
<b>8</b>	Agustus	13.781,75	13.165,00	13.341,82	
<b>9</b>	September	14.396,10	13.118,24	13.303,47	
<b>10</b>	Oktober	13.795,86	13.017,24	13.526,00	
<b>11</b>	November	13.672,57	13.310,50	13.527,36	
<b>12</b>	Desember	13.854,60	13.417,67	13.556,21	

Dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mengalami fluktuatif cenderung mengalami penguatan pada bulan oktober tahun 2015-2017. Dengan nilai kurs rupiah tertinggi terjadi pada bulan september 2015. Dan sejak awal bulan Januari 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat melemah dengan puncaknya pada bulan Juli 2018 yaitu Rp.14.114,50.

Negara negara yang mengalami defisit perdagangan yang disebabkan aktifitas ekspor yang lemah atau banyak melakukan impor cenderung mengalami kurs mata uang yang melemah.

Karena kurs bisa berubah setiap saat, maka ada kemungkinan rugi atau untung. Perubahan kurs disebabkan mata uang fungsional (rupiah) menguat atau rupiah melemah. Rupiah menguat artinya,

dibanding kurs sebelumnya nilai rupiah yang diperlukan lebih kecil untuk mendapat 1 unit mata uang asing. Jika terjadi sebaliknya, nilai rupiah yang diperlukan lebih besar untuk mendapat 1 unit mata uang asing, maka dalam istilah perekonomian rupiah dianggap melemah. Menguat atau melemahnya mata uang domestik dapat menguntungkan, atau merugikan tergantung pada potensi kenaikan atau penurunan mata uang domestik, sebagai akibat perubahan kurs tersebut.<sup>2</sup>

Dalam mekanisme pasar, kurs dari suatu mata uang akan selalu mengalami fluktuasi (perubahan-perubahan). Perubahan-perubahan yang dimaksud antara lain : i) Apresiasi, yaitu peristiwa menguatnya nilai tukar mata uang secara otomatis akibat bekerjanya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan atas mata uang yang bersangkutan dalam sistem pasar bebas. Sebagai akibat dari perubahan kurs ini adalah harga pokok negara itu bagi pihak luar negeri makin mahal, sedangkan harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah. ii). Depresiasi, yaitu peristiwa penurunan nilai tukar mata uang secara otomatis akibat bekerjanya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan atas mata uang yang bersangkutan dalam sistem pasar bebas. Sebagai akibat dari perubahan kurs ini adalah harga produk

---

<sup>2</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 290-291.

negara itu bagi pihak luar negeri menjadi lebih murah. sedangkan harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih mahal.<sup>3</sup>

Dalam era perdagangan internasional (perdagangan bebas dan persaingan bebas), baik secara bilateral (antara dua negara), maupun regional (antara beberapa negara dengan negara lain) memunculkan perdagangan antar perorangan, perusahaan nasional maupun multinasional, untuk melakukan perjanjian jual beli barang atau jasa. Pengertian perdagangan ekspor impor, dapat diartikan sebagai perdagangan berbagai macam jenis dan kualitas barang yang terjadi antara negara satu dengan negara lainnya. Ekspor dan impor merupakan bagian dari perdagangan internasional, yang pada prinsipnya, terdapat barang, jasa maupun modal dan pihak-pihak yang akan melakukan jual beli. Apabila transaksi ini sudah melewati batas-batas negara, akan terjadi di satu pihak disebut sebagai eksportir yaitu yang menjual barang dan jasa. Sedangkan dipihak lain subjek yang membeli, dapat dikatakan sebagai importir. Eksportir diartikan sebagai kegiatan penjualan atau pengiriman barang, jasa atau modal yang berasal dari daerah pabean keluar daerah melalui perjanjian atau tidak, yang dilakukan oleh orang, badan hukum atau negara, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengertian daerah pabean adalah seluruh

---

<sup>3</sup> Julius R.Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 283.

wilayah perairan, daratan maupun sungai dan eksklusif dari suatu negara, baik yang ditetapkan dan diakui secara internasional maupun didasarkan atas kedaulatan dan undang-undang serta batas-batas suatu negara.<sup>4</sup>

Inflasi adalah salah satu dari sekian masalah ekonomi yang cukup banyak mendapat perhatian para ekonom. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan utama dalam perekonomian yaitu memelihara tingkat harga-harga yang relatif stabil. Namun akhir-akhir ini kita menghadapi masalah yang sangat sulit, oleh karena dalam aktifitas perekonomian menghadapi ketidakstabilan harga-harga. Ada dua hal yang menyebabkan ketidakstabilan harga tersebut, yaitu inflasi dan deflasi. Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara, umpamanya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut sebagai inflasi.

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk baik terhadap orang per orang, masyarakat, maupun kegiatan perekonomian secara

---

<sup>4</sup>Herman Budi Sason, *Manajemen Ekspor Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h. 7.

keseluruhan. Karena itulah berbagai upaya yang dilakukan terutama oleh pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk menghindari atau mengatasinya. Inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik mengakibatkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal akan mengalihkan uang yang ia miliki untuk tujuan spekulasi, misalnya membeli tanah, rumah, atau lainnya, sehingga investasi produktif akan berkurang, akibatnya kegiatan perekonomian menurun dan terjadi pengangguran. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan dapat bersaing di pasar internasional, karena itu volumenya menurun. Sementara dilain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relatif murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak daripada ekspor, sehingga cadangan devisa mekin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk.

Salah satu akibatnya yaitu inflasi cenderung menurunkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Para pelaku ekonom seperti para pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat daripada kenaikan upah para pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan atau kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan

turut merosot. Jadi, dampak buruk inflasi tersebut terhadap individu dan masyarakat yaitu : (1) menurunkan pendapatan riil bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, (2) mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Dan, (3) memperburuk pembagian kekayaan atau memperlebar jurang distribusi antargolongan pendapatan.<sup>5</sup> Lebih jauh Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi Subri mengatakan inflasi adalah suatu keadaan di mana nilai uang menurun secara terbuka, akibat harga-harga umumnya naik. Pengaruh inflasi sangat besar bagi masyarakat ini sejalan yang dikemukakan oleh Umer Chapra dimana inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar. Untuk dimengerti bahwa inflasi dan deflasi adalah keadaan yang menggambarkan perubahan tingkat harga dalam sebuah prekonomian. Dari beberapa definisi ini dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis.<sup>6</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya uang merupakan alat tukar yang sah digunakan untuk

---

<sup>5</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 185-187.

<sup>6</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 21.

melakukan pembayaran ketika terjadi transaksi jual beli. Dan disetiap negara memiliki mata uang sendiri yang nilainya berbeda antara mata uang satu negara dengan mata uang negara lainnya. Dari pertukaran ini terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut dan inilah yang disebut dengan nilai tukar atau kurs.

Nilai tukar rupiah bisa mengalami fluktuasi dan membuat berbagai pihak khawatir akibat dari naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Banyak faktor yang yang bisa mempengaruhi nilai tukar rupiah menguat atau melemah. Menurut Haryajid, Hendy, dan Anjar kurs nilai tukar suatu negara bertambah kuat jika ekspor lebih kuat dari pada impor, neraca pembayaran surplus, neraca pertumbuhan surplus, pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat inflasi rendah dan lain-lain.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen adalah Kurs Rupiah, dan untuk variabel independennya adalah Jumlah Nilai Ekspor, dan Tingkat Inflasi. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang

dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi terhadap Kurs Rupiah.
2. Kurs Rupiah dalam penelitian ini hanya terhadap Dollar Amerika.
3. Penelitian ini dilakukan di Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Jumlah Nilai Ekspor berpengaruh terhadap Kurs Rupiah di Indonesia?
2. Bagaimana Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Kurs Rupiah di Indonesia?
3. Bagaimana Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi berpengaruh Terhadap Kurs Rupiah di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Jumlah Nilai Ekspor berpengaruh terhadap Kurs Rupiah di Indonesia?
2. Untuk mengetahui Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Kurs Rupiah di Indonesia?

3. Untuk mengetahui Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Kurs Rupiah di Indonesia?

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti, penelitian ini juga memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, selain itu juga merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti khususnya mengenai penerapan teori ekonomi syariah. Selain itu hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca, serta menambah rujukan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian tentang Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi terhadap Kurs Rupiah di Indonesia yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan guna penelitian lain.

### 3. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Pemerintah Republik Indonesia khususnya Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dalam mengatur Jumlah Nilai Ekspor

### 4. Bank Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Bank Indonesia sebagai salah satu acuan untuk mengatur tingkat inflasi dan kurs rupiah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I yaitu Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan tentang teori dan konsep, penelitian terdahulu yang merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi seluruh hasil studi dan penelitian.

BAB III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis data, pengukuran dan operasional variabel.

Bab IV menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan gambaran umum mengenai objek penelitian.

Bab V berisi kesimpulan, dan saran dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN